



**PENERAPAN MODEL KONSIDERASI UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS PEMBELAJARAN DAN MENGEMBANGKAN KARAKTER
TOLERANSI DAN DEMOKRATIS SISWA
(PTK pada Pembelajaran PKn Kelas VB SDN 71 Kota Bengkulu)**

SKRIPSI

OLEH

DIAN SETIYANI

A1G010001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**PENERAPAN MODEL KONSIDERASI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
PEMBELAJARAN DAN MENGEMBANGKAN KARAKTER TOLERANSI DAN
DEMOKRATIS SISWA
(PTK pada Pembelajaran PKn Kelas VB SDN 71 Kota Bengkulu)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bengkulu

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

OLEH

DIAN SETIYANI

A1G010001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Setiyani
NIM : A1G010001
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Bengkulu

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, isi dari skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan ketikan penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, dan saya sanggup menerima konsekwensinya di kemudian hari.

Bengkulu, Juli 2014
Yang Menyatakan,

Dian Setiyani
NPM. A1G010001

Motto dan Persembahan

Motto

- ♥ *Ketika kita tahu hidup itu adalah sebuah anugerah yang terindah, maka bersyukurlah dan jangan sia-sia kan waktu yang ada.*
- ♥ *Belajarlal dari pengalaman pahit, karena pengalaman pahit akan mengajarkan kita menjadi pribadi yang lebih berhati-hati.*
- ♥ *Hargai hal kecil, karena Sesuatu yang kecil akan menghasilkan sesuatu yang besar.*
- ♥ *Kecerdasan bukan penentu kesuksesan, tetapi kerja keras merupakan penentu kesuksesanmu yang sebenarnya.*
- ♥ *Belajarlal dari kesalahan di masa lalu, mencoba dengan cara yang berbeda, dan selalu berharap untuk sebuah kesuksesan di masa depan.*

Persembahan

Dengan mengucapkan Alhamdulillah ya Allah atas semua limpahan rahmat dan kasih sayang-Mu akhirnya tercapai jua suatu amanah, kewajiban, tujuan dan cita-cita. Dengan penuh kasih dan sayang yang tulus kupersembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang aku cintai dengan sepenuh hati.

- ♥ *Bapak Sutiyo dan ibu Sri Wahyuni yang selalu memberikan cinta kasih dan doa yang menyamudra tanpa batas. Ananda tak kan mampu membalas semua itu, hanya doa yang selalu ku panjatkan pada-Mu ya Allah, bantulah hamba untuk selalu membahagiakan mereka dan berikan surga-Mu untuk mereka kelak. Aaaminn ...*
- ♥ *Adik-adikku yang aku cintai dan aku banggakan (Edy Setiyono, Sri Endah Hariyati dan Sigit Prakuso) yang telah menjadi adik-adikku yang terbaik. Terima kasih atas doa dan motivasinya.*
- ♥ *Mbah kakungku Suparto dan mbah putri yang selalu memberi nasehat. Terimakasih atas do'a dan motivasinya.*
- ♥ *seluruh keluarga besarku dan Sanak Famili yang selalu mendoakan dan menanti keberhasilanku.*
- ♥ *Yang terspesial (Reko Syaputra) yang telah menjadi inspirasi dan semangatku, yang selalu memberikan perhatiannya, waktunya, nasehatnya, bimbingannya selama ini dan selalu setia mendampingiku disaat suka maupun duka. Terimakasih untuk setiap cinta kasih yang mengalir di setiap hembusan nafas ini.*
- ♥ *Seluruh teman-teman S1 PGSD Angkatan 2010. Terima Kasih atas doanya.*

ABSTRAK

Setiyani, Dian. 2014. *Penerapan Model Konsiderasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Dan Mengembangkan Karakter Toleransi dan Demokratis Siswa (PTK Pada Pembelajaran PKn Kelas VA SDN 71 Kota Bengkulu).* Dosen pembimbing Utama Dra. Sri Ken Kustianti, M.Pd dan Dosen Pembimbing II Drs. Lukman, M.Ag.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas guru dan siswa dan mengembangkan karakter toleransi dan demokratis siswa dalam pembelajaran PKn melalui penerapan model Konsiderasi. Pada tahap pelaksanaannya terdiri dari 2 siklus, disetiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Instrumen yang digunakan yaitu lembar non tes dan tes. Lembar non tes yang terdiri dari lembar observasi guru, siswa dan nilai karakter toleransi dan demokratis siswa, sedangkan lembar tes berupa soal evaluasi. Dari analisis data menunjukkan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata skor observasi aktivitas guru 41,5 dengan kategori cukup pada siklus II meningkat menjadi 55 dengan kategori baik. Pada skor observasi aktivitas siswa siklus I diperoleh nilai rata-rata 40,5 dengan kategori cukup, pada siklus II meningkat menjadi 56 dengan kategori baik. Perkembangan karakter toleransi pada siklus I berada pada kategori Mulai Terlihat(MT) sebesar 54,5 % dan pada siklus II berkembang ke arah yang lebih baik yaitu berada pada kategori Mulai Terlihat (MT) sebanyak 75,7 %. Perkembangan karakter demokratis pada siklus I berada pada kategori Mulai Terlihat(MT) sebesar 47,2 % dan pada siklus II berkembang ke arah yang lebih baik yaitu berada pada kategori Mulai Terlihat (MT) sebanyak 73,9 %. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model Konsiderasi dapat mengembangkan karakter toleransi dan demokratis siswa pada mata pelajaran PKn kelas VB SD Negeri 71 Kota Bengkulu.

Kata kunci : *model konsiderasi, aktivitas pembelajaran PKn, karakter toleransi dan demokratis.*

ABSTRACT

Setiyani, Dian. , 2014. Implementation In Developing Character Model Confederation Tolerance and Democratic Students (PTK On Civics Lesson Grade 71 VB SDN Bengkulu). Main supervisor Dra. Sri Ken Kustianti, M.Pd and Drs. Lukman, M.Ag.

This study aims to develop tolerance and democratic character of students in learning through the application of the model Civics Confederation. At the implementation stage consists of two cycles, each cycle consisting of 1 meeting. The instruments used are non-test and test sheets. Non-test sheet consisting of observation sheets teachers, students and the value of tolerance and democratic character of the students, while a test sheet about the evaluation. From the analysis of the data shows the values obtained in the first cycle an average score of 41.5 with the observation activity category enough teachers in the second cycle increased to 55 in both categories. In the observation scores of student activity cycle I gained an average value of 40.5 with enough categories, on the second cycle increased to 56 with either category. The development of tolerance character in the first cycle is in the category Start Seen (MT) of 54.5% and the second cycle evolve toward better that is in the category Start Seen (MT) as much as 75.7%. Democratic character development in the first cycle is in the category Start Seen (MT) of 47.2% and the second cycle evolve toward better that is in the category Start Seen (MT) as much as 73.9%. From the research it can be concluded that the application of the Confederation can develop tolerance and democratic character of students on the subjects of Civics class VB Bengkulu City Elementary School 71.

Keywords: *Confederation Models, Learning Activities, Character Tolerance and Democratic Character.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan ridho-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " Penerapan Model Konsiderasi Dalam Mengembangkan Karakter Toleransi dan Demokratis Siswa (PTK: pada Pembelajara PKn Kelas VB SD Negeri 71 Kota Bengkulu". Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, sahabat dan kaum muslimin yang tetap istiqomah menegakkan kebenaran.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar JIP FKIP Universitas Bengkulu. Selesaiannya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, S.E, M.Sc, Akt., selaku Rektor Universitas Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
3. Bapak Dr. Manap Somantri, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
4. Ibu Dra. V. Karjiyati, M.Pd., selaku Ketua Prodi PGSD Universitas Bengkulu.
5. Ibu Dra. Sri Ken Kustianti, M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah sabar dalam memberikan motivasi, bimbingan dan pengarahan yang sangat berarti kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Ibu Drs. Lukman, M.Ag., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis selesainya skripsi ini.
7. Bapak Feri Noperman, M.Pd., selaku Penguji I yang telah banyak memberikan masukan pada penulis guna kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Bambang Parmadie, M.Sn., selaku Penguji II yang telah memberikan bimbingan dan sarannya demi perbaikan skripsi ini.
9. Ibu Dr. Puspa Djuwita, M.Pd., selaku pembimbing akademik yang selalu membantu selama masa kuliah.
10. Ibu Umi Salama, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 71 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian.
11. Ibu Hartini, S.Pd selaku Guru Kelas sekaligus guru mata pelajaran PKn di kelas VB SD Negeri 71 Kota Bengkulu yang telah banyak membantu dan bekerja sama dengan penulis selama melakukan penelitian.

Jika skripsi masih jauh dari kesempurnaan kritik dan saran penulis harapkan guna kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Bengkulu, Juli 2014

Dian Setiyani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian teori	9
1. Hakekat Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar	9
a. Tujuan Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar	11
b. Ruang Lingkup Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.....	12
2. Karakteristik Siswa SD	13
3. Model Konsiderasi	15
4. Aktivitas Pembelajaran	18
5. Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar SD	19
a. Hakekat Pendidikan Karakter	19
b. Tujuan Pendidikan Karakter.....	20
c. Nilai-nilai Karekter.....	22
d. Karakter Toleransi.....	23
e. Karakter Demokratis.....	26
f. Alasan Pentingnya Pendidikan Karakter untuk dilaksanakan.	30
B. Penelitian yang Relevan	30

C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis Tindakan	35
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Subjek Penelitian	35
C. Defenisi Operasional.....	35
D. Prosedur Penelitian	37
E. Instrumen Penelitian	44
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Teknik Analisis Data	46
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Refleksi awal.....	51
2. Deskripsi proses dan hasil persiklus.....	52
a. Deskripsi Langkah-langkah Penerapan Model Konsiderasi pada pembelajaran PKn.....	52
b. Deskripsi Hasil Persiklus.....	59
c. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	61
d. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	64
3. Deskripsi Hasil Perkembangan Karakter.....	67
a. Deskripsi Hasil Perkembangan Karakter Toleransi Siklus I	67
b. Deskripsi Hasil Perkembangan Karakter Demokratis Siklus I	68
4. Refleksi Siklus I.....	70
1. Refleksi Aktivitas Guru.....	71
2. Refleksi Aktivitas Siswa	75
3. Refleksi Perkembangan Karakter Toleransi Siswa	78
4. Refleksi Perkembangan Karakter Demokratis Siswa.....	79
5. Siklus II	80

a.	Deskripsi Langkah-langkah Penerapan Model pada Konsiderasi pembelajaran PKn.....	80
b.	Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	82
c.	Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	85
d.	Deskripsi Hasil Perkembangan Karakter Toleransi Siklus II.....	87
e.	Deskripsi Hasil Perkembangan Karakter Demokratis Siklus II.....	98
f.	Refleksi Siklus II.....	97
1.	Refleksi Aktivitas Guru	97
2.	Refleksi Aktivitas Siswa	98
3.	Refleksi Perkembangan Karakter Toleransi Siswa.....	99
4.	Refleksi Perkembangan Karakter Toleransi Siswa.....	100
B.	Pembahasan	101
a.	Langkah-langkah Penerapan Model Konsiderasi	101
b.	Aktivitas Pembelajaran	106
c.	Perkembangan Karakter Toleransi Siswa	107
d.	Perkembangan Karakter Toleransi Siswa	109
	BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	110
A.	Kesimpulan	110
B.	Saran	112
	DATAR PUSTAKA	113
	RIWAYAT HIDUP	115
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	116

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari PGSD	117
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari FKIP.....	118
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan.....	119
Lampiran 4 Surat Telah selesai Melakukan Penelitian di SD 71.....	120
Lampiran 5 Silabus Siklus I.....	121
Lampiran 6 RPP Siklus I.....	125
Lampiran 7 Lembar Observasi Guru Siklus I Pengamat I.....	141
Lampiran 8 Lembar Observasi Guru Siklus I Pengamat II.....	144
Lampiran 9 Analisis Observasi Guru Siklus I	147
Lampiran 10 Analisis Hasil Observasi Guru Siklus I.....	149
Lampiran 11 Lembar Observasi Siswa Siklus I Pengamat I.....	150
Lampiran 12 Lembar Observasi Siswa Siklus I Pengamat II	153
Lampiran 13 Analisis Observasi Siswa Siklus I Pertemuan II	156
Lampiran 14 Analisis Hasil Observasi Siswa Siklus I.....	158
Lampiran 15 Lembar Observasi Karakter Toleransi Siklus I.....	159
Lampiran 16 Analisis Perkembangan Karakter Toleransi Siklus I.....	162
Lampiran 17 Lembar Observasi Karakter Demokratis Siklus I.....	164
Lampiran 18 Analisis Perkembangan Karakter Demokratis Siklus I	164
Lampiran 19 Silabus Siklus II.....	169
Lampiran 20 RPP Siklus II	174
Lampiran 21 Lembar Observasi Guru Siklus II Pengamat I.....	188
Lampiran 22 Lembar Observasi Guru Siklus II Pengamat II	191
Lampiran 23 Analisis Observasi Guru Siklus II	194
Lampiran 24 Analisis Hasil Observasi Guru Siklus II.....	196
Lampiran 25 Lembar Observasi Siswa Siklus II Pengamat I	197
Lampiran 26 Lembar Observasi Siswa Siklus II Pengamat II.....	200
Lampiran 27 Analisis Observasi Siswa Siklus II.....	203

Lampiran 28 Analisis Hasil Observasi Siswa Siklus II	205
Lampiran 29 Lembar Observasi Karakter Toleransi Siklus II.....	206
Lampiran 30 Analisis Perkembangan Karakter Toleransi Siklus II	209
Lampiran 31 Lembar Observasi Karakter Demokratis Siklus II	211
Lampiran 32 Analisis Perkembangan Karakter Demokratis Siklus II	214
Lampiran 33 Deskriptor Lembar Observasi Guru	216
Lampiran 34 Deskriptor Lembar Observasi Siswa	221
Lampiran 35 Dekriptor Lembar Observasi Karakter Toleransi	227
Lampiran 35 Dekriptor Lembar Observasi Karakter Demokratis.....	229
Lampiran 36 Dokumentasi	231

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Nilai-nilai yang dikembangkan dalam Pendidikan Karakter	23
Tabel 2.2 Indikator Karakter Toleransi	25
Tabel 2.3 Indikator Toleransi yang Menggambarkan Antara Nilai Jenjang Kelas.....	25
Tabel 2.4 Pengintegrasian Karakter Toleransi	27
Tabel 2.5 Indikator Karakter Demokratis	29
Tabel 3.1 Kriteria Pengamatan Setiap Aspek yang diamati Pada Lembar obsevasi	41
Tabel 3.2 Interval Kategori Penilaian Aktivitas Guru Dan Siswa	41
Tabel 4.1 Jadwal Pertemuan Setiap Siklus	53
Tabel 4.2 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	58
Tabel 4.3 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1	63
Tabel 4.4 Hasil Perkembangan Karakter Toleransi Siklus I.....	67
Tabel 4.5 Hasil Perkembangan Karakter Demokratisi Siklus I.....	70
Tabel 4.6 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	85
Tabel 4.7 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	91
Tabel 4.8 Hasil Perkembangan Karakter Toleransi Siklus II.....	93
Tabel 4.8 Hasil Perkembangan Karakter Demokratis Siklus II.....	95

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	35
Bagan 3.1 Tahap Penelitian Tindakan Kelas	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses belajar yang menghasilkan perubahan pada diri siswa. Perubahan yang terjadi dapat berupa perubahan kognitif siswa serta perubahan terhadap sikap serta perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pendidikan bukan hanya membentuk kecerdasan atau memberikan keterampilan tertentu saja, akan tetapi juga membentuk dan mengembangkan sikap agar anak berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Namun demikian dalam proses pendidikan di sekolah proses pembelajaran sikap kadang-kadang terabaikan.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensipeserta didik, agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Rumusan di atas menunjukkan bahwa, pendidikan di Indonesia memiliki peranan penting dalam pengembangan kemampuan dan pembentukan karakter yang menjadi landasan utama bagi terciptanya penerus bangsa yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Selama ini proses pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku cenderung di arahkan untuk pembentukan intelektual. Dengan demikian, keberhasilan proses pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah ditentukan oleh kriteria kemampuan intelektual (kemampuan kognitif). Akibatnya, upaya yang dilakukan setiap guru diarahkan kepada bagaimana agar siswa dapat

menguasai sejumlah pengetahuan sesuai dengan standar isi kurikulum yang berlaku, oleh karena kemampuan intelektual identik dengan penguasaan materi pelajaran.

Sejalan dengan adanya berbagai macam bentuk evaluasi yang dilakukan baik evaluasi tingkat sekolah, tingkat wilayah, maupun evaluasi sekolah diarahkan kepada kemampuan anak menguasai materi pelajaran. Pendidikan agama atau pendidikan kewarganegaraan misalnya yang semestinya diarahkan untuk pembentukan sikap dan moral, oleh keberhasilannya diukur dari kemampuan intelektual, maka evaluasinya pun lebih banyak mengukur kemampuan penguasaan materi pelajaran dalam bentuk kognitif.

Salah satu lembaga pendidikan yang berperan penting untuk menanamkan dan mengembangkan karakter siswa adalah sekolah dasar karena merupakan fondasi awal dimana guru menanamkan konsep-konsep awal, baik itu berupa pengetahuan, maupun sikap yang tergambar dalam karakter siswa dan keterampilannya. Salah satu program pembelajaran yang dapat menanamkan dan mengembangkan karakter siswa di sekolah dasar adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Melalui pembelajaran PKn minimal terdapat tiga hal yang akan dan harus dikembangkan oleh guru, yaitu kecerdasan warganegara (*civic intelligence*), tanggungjawab warganegara (*civic responsibility*) dan partisipasi warganegara (*civic Partisipation*). PKn sudah lama dikembangkan dan dilaksanakan dalam kurikulum-kurikulum di Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dijelaskan bahwa PKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan

dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara, Wahab dan Winataputra (2005: 1.5-1.6).

Selain itu, pada KTSP (2007: 41) dinyatakan bahwa mata pelajaran PKn di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.

Sedangkan menurut, Susanto (2013:225) Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Dengan demikian pembelajaran PKn sangatlah diperlukan untuk membentuk warganegara yang cerdas, terampil dan berkarakter karena dalam pembelajaran PKn sangat ditekankan untuk penanaman nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat.

Penanaman moral tersebut dapat dilakukan oleh guru di sekolah yang dapat dikaitkan dengan pembelajaran PKn. Dalam hal ini berarti sebagai seorang guru PKn dituntut untuk mampu membentuk atau membangun karakter siswa melalui pendidikan moral. Membangun karakter yang dimaksud di sini lebih berkaitan dengan bagaimana menanamkan karakter-karakter tertentu dari diri anak didik, seperti karkter-karakter yang berguna bagi pengembangan pribadinya sebagai makhluk individual sekaligus sosial dalam lingkungan sekolah.

Dengan tidak kalah penting mengenai penanaman nilai-nilai dan moral yang terkandung dalam materi untuk ditularkan kepada masing-masing siswa sehingga tidak hanya hasil belajar yang baik yang diharapkan tetapi juga karakter

anak. Oleh karena itu penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru terhadap peneliti saat melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL II) pada bulan september 2013 – januari 2014 di kelas VB SD Negeri 71 Kota Bengkulu, yang menjadi masalah utama dalam pembelajaran PKn yaitu (1) kegiatan pembelajaran yang berlangsung kurang mengajak siswa untuk dapat melakukan kegiatan mengamati permasalahan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, (2) Karakter demokratis yang dimiliki siswa cenderung kurang, hal ini terlihat pada saat pembelajaran siswa kurang menghargai dan menghormati pendapat orang lain, (3) karakter toleransi antar sesama siswa sangat kurang karena merasa adanya perbedaan di antara mereka (4) Pembelajaran PKn juga cenderung kurang bermakna karena hanya berpatokan pada penilaian hasil (kognitif) dan kurang memperhatikan pembinaan serta pembentukan sikap.

Dari beberapa permasalahan yang ada, masalah yang menjadi permasalahan pokok yang akan diadakan perbaikan yaitu aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dan karakter toleransi dan demokratis pada siswa melalui model konsiderasi karena pembelajaran PKn diharapkan dapat lebih mudah untuk meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran serta dapat mengembangkan tingkah laku siswa menjadi lebih baik karena pembelajaran PKn sangat menekankan pada perubahan aspek-aspek tingkah laku yang tidak hanya pengetahuan kognitif, tapi pengetahuan afektif dan psikomotor.

Permasalahan di atas dapat diatasi melalui penerapan model konsiderasi. Sesuai pendapat Sanjaya (2007:25), Model Konsiderasi (*the consideration model*) adalah pembentukan moral tidak sama dengan pengembangan kognitif yang rasional. Model konsiderasi ini menekankan kepada strategi pembelajaran yang dapat membentuk kepribadian. Salah satu langkah dalam model pembelajaran ini adalah menghadapkan siswa pada suatu masalah yang mengandung konflik, yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran sikap pada dasarnya adalah membantu siswa agar dapat mengembangkan kemampuan untuk bisa hidup bersama secara harmonis, peduli dan merasakan apa yang dirasakan orang lain (*tepo seliro*).

Dengan adanya model konsiderasi, guru bukan hanya menjadi model tetapi juga menggunakan strategi di dalam kelas dengan memperlakukan siswa dengan rasa hormat, menjauhi sikap otoriter dan guru juga perlu menciptakan kebersamaan, saling membantu, saling menghargai, dan lain sebagainya. Dipilihnya alternatif model konsiderasi karena dalam situasi belajar sering terlihat sifat individualis siswa. Siswa cenderung berkompetisi secara individu, bersikap tertutup terhadap teman, kurang memberi perhatian ke teman sekelas, bergaul hanya dengan orang tertentu, ingin menang sendiri, dan sebagainya.

Dengan model konsiderasi peneliti mencoba menerapkan model konsiderasi yang nantinya diharapkan agar dapat mendeskripsikan aktivitas pembelajaran serta dapat mengembangkan karakter toleransi dan demokratis pada siswa.

Senada dengan pendapat diatas menurut Desmita, (2009: 35) secara umum mengemukakan karakteristik anak usia SD adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan secara langsung.

Berdasarkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik pada usia SD yang suka berkelompok dan bermain maka peneliti mencoba menerapkan model konsiderasi. Dipilihnya alternatif model konsiderasi, karena dalam situasi belajar sering terlihat siswa kurang memberi perhatian ke teman sekelas, bergaul hanya dengan orang tertentu, ingin menang sendiri, dan siswa yang aktif dalam melakukan tanya jawab hanya beberapa siswa tertentu saja.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Konsiderasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran dan Mengembangkan Karakter Toleransi dan Demokratis Siswa (PTK pada Pembelajaran PKn Kelas VB SD Negeri 71 Kota Bengkulu).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model konsiderasi dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran PKn kelas VB SD Negeri 71 Kota Bengkulu?
2. Apakah penerapan model konsiderasi dapat mengembangkan karakter toleransi dan demokratis siswa pada pembelajaran PKn kelas VB SD Negeri 71 Kota Bengkulu ?

C. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas guru dan siswa melalui penerapan model konsiderasi dalam proses pembelajaran PKn kelas VB SD Negeri 71 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengembangkan karakter toleransi dan demokratis siswa melalui penerapan model konsiderasi dalam proses pembelajaran PKn kelas VB SD Negeri 71 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian melalui penerapan model konsiderasi dalam mengembangkan karakter toleransi dan demokratis siswa pada pembelajaran PKn kelas VB SD Negeri 71 Kota Bengkulu adalah :

1. Manfaat Teoritis:

- a. Hasil penelitian dapat memberikan masukan berharga berupa konsep-konsep pembelajaran PKn, sebagai upaya untuk peningkatan dan pengembangan ilmu.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat memberikan pengalaman dan bekal pengetahuan dalam pembelajaran dengan menerapkan model konsiderasi.
- 2) Dapat menambah wawasan dalam mengaplikasikan teori yang didapat

semasa kuliah, khususnya tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

- 3) Meningkatkan inovasi pembelajaran sehingga menumbuhkan sikap profesionalisme bagi calon guru SD.

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa mendapatkan pengalaman baru dalam pembelajaran PKn.
- 2) Siswa akan termotivasi untuk berkompetisi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Guru

- 1) Memberikan informasi tentang penerapan model konsiderasi.
- 2) Menjadi bahan referensi bagi guru mengenai penerapan model konsiderasi dalam mengembangkan karakter toleransi dan demokratis pada pembelajaran khususnya mata pelajaran PKn agar siswa belajar dengan aktif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran PKn di SD

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu usaha untuk membekali peserta didik dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara sesama warga maupun antar warga Negara (norma/hukum) juga sebagai pendidikan pendahuluan bela negara agar peserta didik menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara, (Djuwita,2009:3).

Permendiknas No.22 Tahun 2006 menyatakan bahwa Mata Pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945, Winataputra (2009 : 1.17)

Menurut Susanto (2013 : 225) PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.

Berdasarkan pengertian PKn di atas maka dapat disimpulkan bahwa PKn adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang dalam implementasinya menerapkan prinsip-prinsip pendidikan demokratis yang merupakan usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran supaya peserta didik mengembangkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kecerdasan, keterampilan, bertanggung jawab, demokratis, dan memiliki kesadaran hak serta kewajiban sebagai warga negara.

a. Tujuan Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar

Mata pelajaran PKn tersebar di setiap jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas, bahkan hingga Perguruan Tinggi. Seperti halnya mata pelajaran lainnya, mata pelajaran PKn pun memiliki berbagai tujuan terutama dalam membentuk karakter individu dalam berkehidupan di bangsa dan bernegara. Proses pembelajaran akan mendapatkan hasil yang baik jika tingkat kebutuhan anak dipenuhi oleh guru, dan diimbangi dengan suasana yang tidak membosankan.

Secara terminologis, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Indonesia diartikan sebagai pendidikan politik yang fokus materinya adalah peranan warga dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara, Cholisin dalam Winarno (2013:06).

Tujuan mata pelajaran PKn menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah agar peserta didik memiliki kemampuan. Kemampuan tersebut ialah :

(a) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (b) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi; (c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; (d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi” (Kurikulum, 2007: 630).

Secara lebih luas menurut Susanto (2013: 223) tujuan pembelajaran PKn di SD adalah agar siswa dapat memahami dan melaksanakan hak serta kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis serta ikhlas sebagai warga negara terdidik dan bertanggung jawab. Agar peserta didik menguasai dan memahami berbagai masalah dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dapat mengatasinya dengan pemikiran kritis dan bertanggung jawab yang berlandaskan Pancasila, wawasan nusantara, dan ketahanan nasional.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, bisa disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah Agar peserta didik menguasai dan memahami berbagai masalah dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dapat mengatasinya dengan pemikiran kritis dan bertanggung jawab yang berlandaskan Pancasila, wawasan nusantara, ketahanan nasional dan mendidik warga negara agar menjadi warga negara yang baik yang memiliki keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi secara demokratis dan bertanggung jawab, memiliki watak dan kepribadian yang baik, sesuai dengan

norma yang berlaku di masyarakat dan melaksanakan hak serta kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis serta ikhlas sebagai warga negara terdidik dan bertanggung jawab.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar

Dalam lampiran Permendiknas No 22 tahun 2006 di kemukakan bahwa“ mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Ditetapkan pula bahwa kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan di tuangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam Struktur Kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.

Berdasarkan Permendiknas No. 22 tahun 2006 Ruang lingkup Mata pelajaran PKn untuk Pendidikan Dasar dan Menengah secara umum meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) persatuan dan kesatuan bangsa, 2) norma, hukum dan peraturan, 3) hak asasi manusia, 4) kebutuhan warga negara, 5) konstitusi negara, 6) kekuasaan dan politik, 7) pancasila, 8) globalisasi.

Dari semua kajian yang mencakup aspek-aspek di atas, diharapkan siswa SD mendapatkan pengetahuan dasar PKn, memperoleh kecakapan hidup dalam bekerja dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan memiliki sikap ilmiah bagi dirinya sendiri sehingga proses pembelajaran PKn yang dikembangkan guru

akan semakin dapat melayani kebutuhan siswa dan pembelajaran itu benar-benar menjadi menarik dan bermakna.

2. Model Konsiderasi

Model konsiderasi (*the consideration model*) dikembangkan oleh Paul dalam Sanjaya (2007:25) seorang humanis. Paul menganggap bahwa pembentukan moral tidak sama dengan pengembangan kognisi yang rasional. Pembelajaran moral siswa menurutnya adalah pembentukan kepribadian bukan pengembangan intelektual.

Oleh sebab itu, model ini menekankan kepada strategi pembelajaran yang dapat membentuk kepribadian. Tujuannya adalah agar siswa menjadi manusia yang memiliki kepedulian terhadap orang lain. Kebutuhan yang fundamental pada manusia adalah bergaul secara harmonis dengan orang lain, saling memberi dan menerima dengan penuh cinta dan kasih sayang. Dengan demikian, pembelajaran sikap pada dasarnya adalah membantu anak agar dapat mengembangkan kemampuan untuk bisa hidup bersama secara harmonis, peduli, dan merasakan apa yang dirasakan orang lain (*tepo saliro*).

Berdasarkan uraian di atas guru harus menjadi model di dalam kelas dalam memperlakukan setiap siswa dengan rasa hormat, menjauhi sikap otoriter. Guru perlu menciptakan kebersamaan, saling membantu, saling mengharga, dan lain sebagainya.

Menurut Sanjaya (2008:279) pada model konsiderasi, guru dapat mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran seperti berikut.

- a. Menghadapkan siswa pada suatu masalah yang mengandung konflik, yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Ciptakan situasi "Seandainya siswa ada dalam masalah tersebut."
- b. Menyuruh siswa untuk menganalisis sesuatu masalah dengan melihat bukan hanya yang tampak, tapi juga yang tersirat dalam permasalahan tersebut, misalnya perasaan, kebutuhan, dan kepentingan orang lain.
- c. Menyuruh siswa untuk menuliskan tanggapannya terhadap permasalahan yang dihadapi. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menelaah perasaannya sendiri sebelum mendengar respons orang lain untuk dibandingkan.
- d. Mengajak siswa untuk menganalisis respons orang lain serta membuat kategori dari setiap respons yang diberikan siswa.
- e. Mendorong siswa untuk merumuskan akibat atau konsekuensi dari setiap tindakan yang diusulkan siswa. Dalam tahapan ini siswa diajak berpikir tentang segala kemungkinan yang akan timbul sehubungan dengan tindakannya.
- f. Mengajak siswa untuk memandang permasalahan dari berbagai sudut pandang untuk menambah wawasan agar mereka dapat menimbang sikap tertentu sesuai dengan nilai yang dimilikinya.
- g. Mendorong siswa agar merumuskan sendiri tindakan yang harus dilakukan sesuai dengan pilihannya berdasarkan pertimbangannya sendiri.

3. Aktivitas Pembelajaran

Anitah (2011: 12) menjelaskan aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan

pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Peningkatan aktivitas siswa, yaitu meningkatnya jumlah siswa yang terlibat aktif belajar, meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi membahas materi pelajaran.

Aktivitas belajar banyak macamnya, Dierich dalam Hamalik (2012 : 90-91) membagi kegiatan belajar menjadi 8 kelompok, sebagai berikut :

- a. Kegiatan-kegiatan visual : membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral) : Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengar : mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio
- d. Kegiatan-kegiatan menulis : menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar ; menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.

- f. Kegiatan-kegiatan metrik : melakukan percobaan, memilih alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi, menari, berkebun)
- g. Kegiatan-kegiatan mental : merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional : minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat pada semua kegiatan tersebut di atas, dan bersifat tumpang tindih.

Dengan demikian, jelas bahwa aktivitas itu dalam arti luas, baik yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani. Kaitan antara keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal. Dalam kegiatan pembelajaran penting bagi guru untuk menciptakan suasana belajar aktif yang dapat membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas siswa.

4. Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar (SD)

a. Hakekat Pendidikan Karakter

Daryanto (2013:11) menyatakan bahwa lingkungan sekolah (guru) saat ini memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter anak/siswa. Peran guru tidak sekedar sebagai pengajar semata, pendidik akademis, tetapi juga merupakan pendidik karakter, moral, dan budaya bagi siswanya.

Menurut Hidayatullah dalam Rutland (2009:1) yang mengemukakan bahwa karakter berasal dari akar kata bahasa latin yang

berarti “dipahat”. Secara harfiah, karakter artinya adalah kualitas mental atau moral, kekuaran moral, nama, atau reputasinya (Hornby dan Parnwell dalam Asmani, 2011:28)

Jadi dapat disimpulkan bahwa, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Darmiatun (2013:45) pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Menurut Wiyani (2013: 70-72) Dengan internalisasi nilai-nilai kebajikan pada diri peserta didik, di harapkan dapat mewujudkan perilaku. Secara operasional. tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai berikut :

- 1) menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang di anggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan

peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. Tujuan utama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik pada saat masih bersekolah maupun setelah lulus.

- 2) mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan kedua pendidikan karakter di sekolah adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku negatif anak menjadi positif.
- 3) membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama. Tujuan ketiga dalam pendidikan karakter setting sekolah adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dengan memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Tujuan ini bermakna bahwa karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga. Jika pendidikan di sekolah hanya bertumpu pada interaksi antara peserta didik dengan guru di kelas dan sekolah maka pencapaian berbagai karakter yang diharapkan akan sulit dicapai.

c. Nilai-nilai karakter

Menurut Fathurrochman (2013:19-20), Terdapat banyak nilai-nilai karakter dalam PKn SD diantaranya adalah nilai karakter tanggung jawab, berpikir kritis, jujur, disiplin, religious, toleransi, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta damai. Nilai karakter yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini adalah nilai karakter toleransi dan demokratis pada siswa.

Menurut Drayanto (2013:70), Adapun nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yang diidentifikasi adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Nilai-nilai yang Dikembangkan dalam Pendidikan

Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
2.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

(Daryanto, 2013 : 70-71)

Dalam implementasi kurikulum 2013, Kemendikbud (2014: 18) menyatakan bahwa pendalaman taksonomi dalam proses pencapaian kompetensi memadukan lintasan taksonomi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*).

Ranah sikap (*attitude*) berkaitan dengan sikap dan nilai yang mencakup watak, perilaku seperti perasaan, minat, sikap, dan emosi.

Ranah sikap (*attitude*) terdiri dari lima aspek yaitu: (1) menerima (*accepting*); (2) menanggapi (*responding*); (3) menilai (*valuing*); (4) mengelola (*organizing/internalizing*); dan (5) menghayati (*characterizing/actualizing*). Kelima aspek sikap tersebut bersifat berjenjang, artinya dalam menentukan ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus yang datang dari luar dirinya siswa harus mampu menerima stimulus termasuk dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki, mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku siswa dalam keterpaduannya siswa mengembangkan nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimiliki dicapai dengan kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

d. Karakter Toleransi

Toleransi merupakan kebajikan moral berharga yang dapat mengurangi kebencian, kekerasan, dan kefanatikan. Dengan toleransi, kita juga memperlakukan orang lain secara baik, hormat, dan penuh pengertian. Toleransi tidak melarang kita melakukan penilaian moral, tetapi menuntut kita menghargai perbedaan. Kebajikan keenam ini membantu anak memahami bahwa semua orang berhak mendapatkan kasih sayang, keadilan, dan rasa hormat meskipun bisa saja kita tidak sependapat dengan keyakinan atau perilaku mereka (Michele, 2008:225).

Toleransi berarti sikap membiarkan ketidaksepakatan dan tidak menolak pendapat, sikap ataupun gaya hidup yang berbeda dengan pendapat, sikap, dan gaya hidup sendiri (Ngainum, 2013:138).

Menurut Hasan dalam Fitri (2012:40) terdapat nilai yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, indikator toleransi yaitu :

Tabel 2.2 Indikator Karakter Toleransi

Nilai	Indikator
Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> • Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membeda-bedakan agama, suku, ras, dan golongan • Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok yang lain

Hasan dalam Fitri (2012:40)

Sedangkan menurut Daryanto (2013 : 146) terdapat beberapa indikator toleransi yang menggambarkan antara nilai jenjang kelas dan indikator untuk nilai karakter toleransi yaitu :

Tabel 2.3 Indikator Toleransi yang Menggambarkan Antara Nilai Jenjang Kelas

Nilai	Indikator	
	Kelas 1 -3	Kelas 4-6
Toleransi : Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.	Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat.	Memberikan kesempatan teman untuk berbeda pendapat.
	Menghormati teman yang berbeda adat istiadatnya.	Bersahabat dengan teman lain tanpa membedakan agama, suku, dan etnis.
	Bersahabat teman dari kelas lain.	Mau mendengarkan pendapat yang dikemukakan teman tentang budayanya.
		Mau menerima pendapat yang berbeda dari teman sekelas.

Daryanto (2013 : 152)

Adapun pengintegrasian dalam kegiatan yang telah di programkan, kegiatan ini merupakan kegiatan yang jika akan dilaksanakan terlebih dahulu dibuat perencanaanya. Hal ini dilakukan jika guru menganggap perlu memberikan pemahaman moral yang diperlukan. Menurut Zuriah, (2007:88) contoh kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengintegrasikan perilaku minimal dalam program kegiatan yang dapat direncanakan oleh sekolah sebagai berikut :

Tabel 2.4 Pengintegrasian Karakter Toleransi

Prilaku Minimal	Contoh pengintegrasian
Toleransi	Diintegrasikan pada saat kegiatan yang menggunakan metode tanya jawab, diskusi kelompok.

Zuriah (2007:88).

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan indikator toleransi berdasarkan beberapa prinsip dan substansi nilai-nilai karakter dalam

standar kompetensi lulusan di atas, yang telah disesuaikan dengan model konsiderasi digunakan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran. Adapun indikator karakter toleransi yang dikembangkan, sebagai berikut ini :

1. Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membeda-bedakan agama, suku, ras, dan golongan
2. Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok yang lain
3. Memberikan kesempatan teman untuk berbeda pendapat.
4. Bersahabat dengan teman lain tanpa membedakan agama, suku, dan etnis.
5. Mau menerima pendapat yang berbeda dari teman sekelas.

e. Karakter Demokratis

Kata demokrasi merupakan gabungan dari kata *demos* yang berarti rakyat dan *kratos* yang berarti kekuasaan atau undang-undang. Pengertian yang dimaksud dengan demokrasi adalah kekuasaan atau undang-undang yang berakar kepada rakyat. Dengan demikian, rakyat memegang kekuasaan tertinggi, Naim (2013:164).

Pendidikan demokrasi sendiri sebagai upaya sadar untuk membentuk kemampuan warga negara berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sangat penting. Sementara itu, pentingnya pendidikan demokrasi antara lain dapat dilihat dari nilai-nilai yang terkandung didalam demokrasi. Nilai-nilai demokrasi

dipercaya akan membawa kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih baik.

Ngainum (2012: 166-168) menjelaskan dalam konteks *character building* ada beberapa prinsip yang dapat dikembangkan untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai demokrasi, yaitu :

- 1) Menghormati pendapat orang lain. Artinya memberikan hak yang sama kepada orang lain untuk berpendapat sesuai dengan karakteristik dan kualifikasi pemahamannya sendiri. Disini tidak boleh adanya kesombongan, merasa pintar, meremehkan yang lain, menganggap yang lain jelek, dan sebagainya.
- 2) Berbaik sangka terhadap orang lain. Artinya Jika dari awal kita memiliki pendapat yang buruk terhadap orang lain, maka apa pun yang dikatakannya akan selalu dilihat sebagai hal yang tidak benar. Sebab, perspektif yang digunakan sejak awal adalah negatif. Perspektif semacam ini mengakibatkan hilangnya berbagai aspek positif yang mungkin terdapat pada pendapat orang lain. Secara psikologis, buruk sangka menyebabkan berbagai penderitaan jiwa : marah, cemas, dan beragam emosi negatif lainnya.
- 3) Sikap fair atau toleransi terhadap pendapat orang lain. Sikap ini merupakan bagian dari kerangka operasional toleransi dalam perbedaan pendapat. Sikap fair tidak cukup dengan hanya memahami bahwa setiap manusia pasti berbuat salah dan sebaik-baiknya orang berbuat salah adalah mereka bertaubat. Pemahaman yang sebatas ini

membuka kemungkinan untuk menjatuhkan kesalahan secara pukol rata terhadap orang-orang tertentu yang mengedepankan kontroversi atau tidak sesuai dengan pemahaman. Membeberkan kesalahan orang lain itu mudah, tetapi yang lebih mudah lagi adalah sekedar menyalahkan saja tanpa menelaah dengan seksama, atau menghapus segala kebaikan dan kebenaran seseorang hanya karena satu kesalahan yang pernah dilakukannya.

Menurut Daryanto (2013 : 146) terdapat beberapa indikator demokratis yang menggambarkan antara nilai jenjang kelas dan indikator untuk nilai karakter demokratis. Indikator itu bersifat berkembang secara progresif. Artinya, perilaku yang dirumuskan dalam indikator untuk jenjang kelas 1- 3 lebih sederhana dibandingkan perilaku untuk jenjang kelas 4 – 6.

Tabel 2.5 Indikator Karakter Demokratis

Nilai	Indikator	
	Kelas 1 -3	Kelas 4-6
Demokratis : Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain	Menerima ketua kelas terpilih berdasarkan suara terbanyak	Membiasakan diri bermusyawarah dengan teman –teman
	Memberikan suara dalam pemilihan di kelas dan sekolah	Menerima kekalahan dalam pemilihan dengan ikhlas
	Mengemukakan pikiran tentang teman-teman sekelas	Mengemukakan pendapat tentang teman yang jadi pemimpinnya
	Ikut membantu melaksanakan program ketua kelas	Memberi kesempatan kepada teman yang jadi pemimpinnya untuk bekerja
	Menerima arahan dari ketua kelas, ketua kelompok belajar, dan osis	Melaksanakan kegiatan yang dirancang oleh teman yang menjadi pemimpinnya

Daryanto (2013 : 146)

Berdasarkan penjelasan tersebut dan dari kompetensi lulusan yang diharapkan dalam pembelajaran PKn. Karakter demokratis merupakan bagian yang penting, karena karakter demokratis merupakan salah satu karakter dasar yang harus dibangun dalam diri siswa untuk bisa hidup di lingkungannya. Dalam penelitian ini peneliti merumuskan indikator demokratis berdasarkan beberapa prinsip dan substansi nilai-nilai karakter dalam standar kompetensi lulusan di atas, yang telah disesuaikan dengan model konsiderasi digunakan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran. Adapun indikator karakter demokratis yang dikembangkan, sebagai berikut ini :

- 1) Melakukan musyawarah dengan teman-teman saat bekerja kelompok.
- 2) Menerima kekalahan dalam pemilihan ketua kelompok dengan ikhlas.

- 3) Saling menghormati pendapat orang lain.
- 4) Sikap fair atau toleransi terhadap pendapat orang lain.
- 5) Bersedia mengemukakan pendapat.

f. Alasan Pentingnya Pendidikan Karakter untuk dilaksanakan

Menurut Sulistyowati, (2012:5) mengemukakan beberapa alasan pentingnya pendidikan karakter untuk dilaksanakan,yaitu:

- (a) karakter merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, (b) karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermartabat. Hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa, karakter berperan sebagai kemudi dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing.

Jadi dapat disimpulkan bahwa alasan pentingnya pendidikan karakter untuk dilaksanakan adalah agar dapat mengembangkan, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penerapan Model Konsiderasi telah diteliti dan diterapkan di berbagai penelitian diantaranya:

1. Penerapan model Konsiderasi pernah di terapkan oleh M. Zainal Arifin dengan judul “Penerapan model pembelajaran konsiderasi untuk meningkatkan hasil belajar PKn pokok bahasan gotong royong siswa kelas II MI Ma'arif Ngering Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan”. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 (dua) siklus. Masing-masing siklus terdiri atas tahapan :

Perencanaan, pelaksanaan tindakan observasi dan refleksi. Standar nilai ketuntasan minimal 75 dengan ketuntasan belajar kelas 80% dari jumlah subyek penelitian. Subjek penelitian ini adalah guru dan 26 siswa kelas II MI.Ma'arif Ngering. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan tes. Instrument pengumpulan data yang digunakan berupa pedoman wawancara, APKG II, alat Penilaian aktivitas belajar siswa, pedoman observasi partisipasi siswa dalam konsiderasi, dan posttest.

C. Kerangka Pikir

Berpijak pada kondisi nyata yang ada di lapangan, kondisi ideal pada pembelajaran PKn bisa dikatakan masih jauh dari apa yang diharapkan. Tujuan pembelajaran PKn diantaranya yaitu untuk membentuk siswa yang mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.

Hal terpenting dalam pembelajaran PKn ialah membentuk karakter siswa, dengan cara menanamkan nilai-nilai. Pembelajaran PKn di dalam kelas juga kurang menarik karena tidak menggunakan model dan tidak membentuk kelompok siswa sehingga semakin menambah kesan bahwa pembelajaran PKn begitu membosankan. Kalaupun dibentuk kelompok di kelas guru kurang membentuk karakter toleransi dan demokratis pada diri siswa, karena dalam

kegiatan kerja kelompok hanya dikerjakan oleh sebgaiian orang saja dalam kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru terhadap peneliti saat melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL II) pada bulan september 2013 – januari 2014 di kelas VB SD Negeri 71 Kota Bengkulu, yang menjadi masalah utama dalam pembelajaran PKn yaitu (1) kegiatan pembelajaran yang berlangsung kurang mengajak siswa untuk dapat melakukan kegiatan mengamati permasalahan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, (2) Karakter demokratis yang dimiliki siswa cenderung kurang, (3) karakter toleransi antar sesama siswa sangat kurang, (4) Pembelajaran PKn juga cenderung kurang bermakna.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas maka perlu dirancang suatu model dalam pembelajaran PKn yang lebih komperhensif dapat mengembangkan karakter toleransi dan demokratis siswa. Oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan model konsiderasi . Maka kondisi ideal kegiatan pembelajaran PKn pada kelas VB SDN 71 Kota Bengkulu yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa menemukan sendiri konsep-konsep pengetahuan dari pengalaman yang relevan.

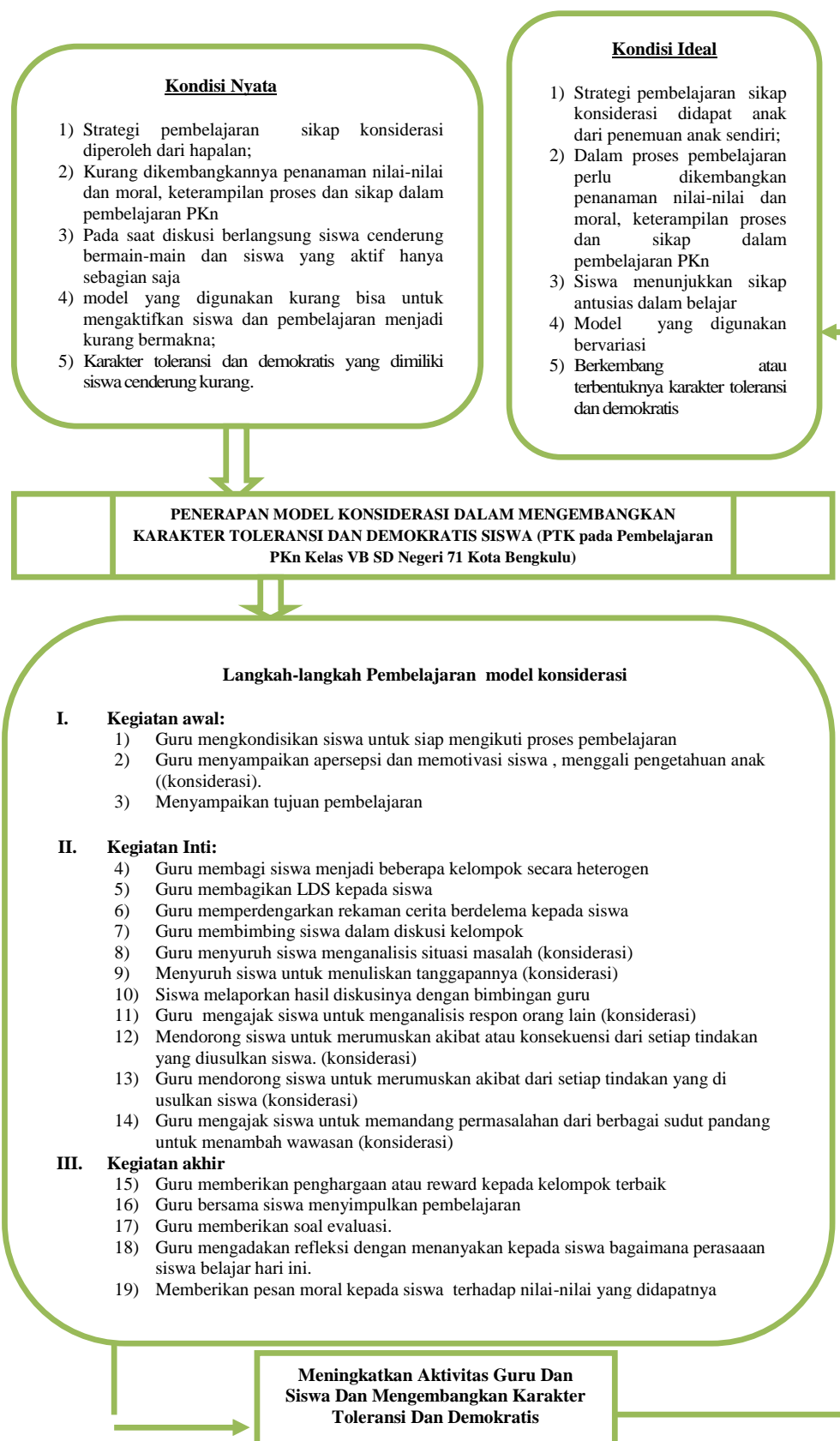
Kegiatan pembelajaran yang mengarahkan siswa memanfaatkan pengetahuan mereka dengan memecahkan masalah secara berkelompok. Siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil belajar untuk memperoleh pengalaman dalam bekerja kelompok dan semua anggota kelompok bisa berpartisipasi aktif

dalam diskusi. Guru memberikan penghargaan terhadap sekecil apapun yang sudah dilakukan siswa.

Berdasarkan konsep kerangka teoritis diatas, maka kerangka pemikiran dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

Pembelajaran PKn Di SD



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Jika diterapkan model konsiderasi pada pembelajaran PKn kelas VB di SD Negeri 71 Kota Bengkulu, maka aktivitas pembelajaran guru dan siswa akan meningkat.
2. Jika diterapkan model konsiderasi pada pembelajaran PKn kelas VB di SD Negeri 71 Kota Bengkulu, maka karakter toleransi dan demokratis siswa dapat berkembang kearah yang lebih baik.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013: 1). Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Menurut Kemmis dan Taggart dalam Trianto (2011:13) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

B. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 71 Kota Bengkulu yang terletak di jalan WR. Supratman Pematang Gurbenu Kota Bengkulu. Sekolah ini dipilih karena menjadi salah satu sekolah mitra yang menjadi tempat PPL peneliti dengan pertimbangan bahwa tempat PPL dan data-data yang diperlukan mudah didapatkan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2014, tepatnya pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2014 di SD Negeri 71 Kota Bengkulu. Mata pelajaran yang dijadikan penelitian adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Adapun kelas yang dipilih oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah kelas VB SD Negeri 71 Kota Bengkulu. Siswa kelas VB berjumlah 33 orang yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa

perempuan. Dalam proses pembelajaran karakteristik siswa di kelas VB ini berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemampuannya. Dari hasil pengamatan peneliti di kelas ini, aktivitas pembelajaran siswa cenderung kurang. Siswa kurang dilatih untuk dapat mengemukakan hasil pemikirannya dalam proses pembelajaran, kemudian karakter toleransi dan demokratis siswa juga cenderung kurang, hal ini dapat dilihat pada saat diskusi kelompok.

C. Definisi Operasional

1. Pembelajaran PKn

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan suatu pembelajaran yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu, yang digunakan sebagai landasan untuk melakukan kajian-kajian terhadap proses pengembangan konsep, nilai dan perilaku, sehingga dapat mengembangkan daya nalar siswa. Dengan pembelajaran PKn diharapkan siswa dapat bisa mengembangkan kepribadian dan membentuk karakter siswa sebagai proses pengembangan warga negara yang cerdas dan berdaya nalar tinggi. Pembelajaran PKn ialah salah satu pembelajaran yang mengembangkan nilai-nilai luhur dan moral sehingga bisa membentuk tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari, sebagai individu dan anggota masyarakat.

2. Model Konsiderasi

Dengan menerapkan model konsiderasi maka siswa akan menjadi lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran dan lebih bersikap toleransi dan demokratis dalam mengerjakan tugas dan materi yang diberikan dalam diskusi kelompok. Model Konsiderasi ini digunakan untuk penyampaian konsep materi yang dapat

mengetahui nilai-nilai yang ada pada peserta didik dengan cara mengungkap dan membawanya kearah tingkatan nilai/perkembangan moral yang lebih tinggi. Model konsiderasi dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena mereka diminta untuk aktif dalam menganalisis suatu permasalahan dengan cara pengungkapan nilai yang telah ada didalam dirinya.

3. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran adalah suatu proses kegiatan dari seorang individu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa, tetapi lebih dipusatkan kepada siswa. Aktivitas Pembelajaran merupakan segala sesuatu kegiatan siswa yang berkaitan dengan pembelajaran, bersifat fisik maupun mental. Aktivitas belajar seperti: membaca, menulis, mendengarkan, mengamati. Dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model konsideerasi yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa. Dalam penelitian ini ada dua pengamat (observer) yaitu guru dan teman sejawat.

4. Karakter Toleransi

Makna dari karakter toleransi dalam penelitian ini adalah Toleransi merupakan kebajikan moral berharga yang dapat mengurangi kebencian, kekerasan, dan kefanatikan. Dengan toleransi, kita juga memperlakukan orang lain secara baik, hormat, dan penuh pengertian. Adapun indikator pencapaian karakter toleransi siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan adalah: (1) memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membeda-bedakan agama, suku, ras, dan golongan, (2) menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok yang lain, (3) memberikan kesempatan teman untuk

berbeda pendapat, (4) bersahabat dengan teman lain tanpa membedakan agama, suku, dan etnis, (5) mau menerima pendapat yang berbeda dari teman sekelas.

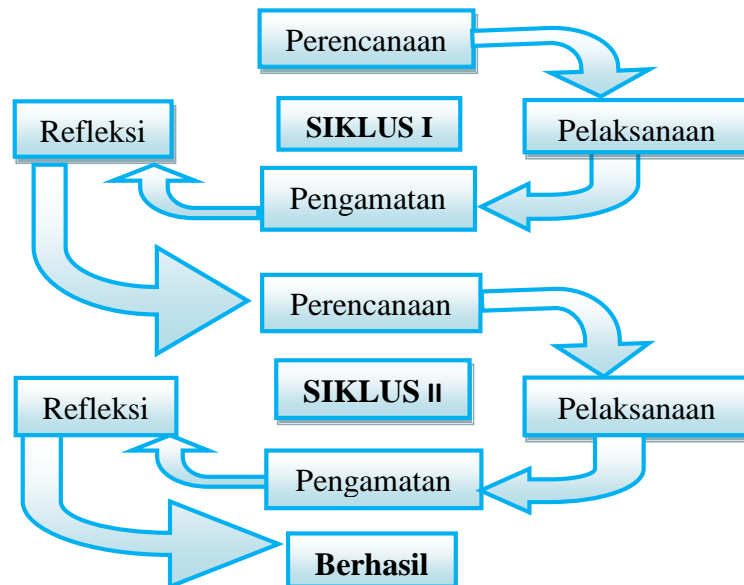
5. Karakter Demokratis

Makna dari karakter demokratis dalam penelitian ini adalah perilaku atau sikap positif yang ditunjukkan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun indikator pencapaian karakter demokratis siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan adalah: (1) Melakukan musyawarah dengan teman-teman saat bekerja kelompok, (2) Saling menghormati pendapat orang lain, (3) Bersedia mengemukakan pendapat, (4) Sikap fair atau toleransi terhadap pendapat orang lain, (5) Menerima kekalahan dalam pemilihan ketua kelompok dengan ikhlas.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Menurut Arikunto (2006: 16), masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) observasi (*observasition*), dan (4) refleksi (*reflection*).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka prosedur penelitian ini dapat digambarkan seperti Bagan 3.1 berikut ini.

Bagan 3.1 Prosedur Penelitian

(Arikunto, 2006: 16)

Siklus Ib. Perencanaan (*Planning*)

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyiapkan berbagai perangkat mengajar yang mendukung. Adapun rencana yang akan dilakukan antara lain :

1. Analisis kurikulum (Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator).
2. Membuat silabus pembelajaran, Standar Kompetensi 4. Memahami keputusan bersama ; Kompetensi Dasar 4.1 Mengenal bentuk keputusan bersama; dan merumuskan Indikator Pembelajaran
3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model konsiderasi
4. Menyiapkan media pembelajaran.
5. Menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

6. Menyusun lembar diskusi siswa materi bentuk-bentuk keputusan bersama dan membuat evaluasi

a. Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilaksanakan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan. Setiap pertemuan dilakukan kegiatan pembelajaran yang dibagi dalam empat tahap kegiatan, yaitu pra kegiatan pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan menerapkan model konsiderasi

Langkah-langkah pembelajarannya ialah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal:

- 1) Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti proses pembelajaran
- 2) Guru menyampaikan apersepsi dan memotivasi siswa , menggali pengetahuan anak (konsiderasi)
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti:

- 4) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen
- 5) Guru membagikan LDS kepada siswa
- 6) Guru memperdengarkan rekaman cerita berdelema kepada siswa (konsiderasi)
- 7) Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok
- 8) Guru menyuruh siswa menganalisis situasi masalah (konsiderasi)

- 9) Menyuruh siswa untuk menuliskan tanggapannya (konsiderasi)
- 10) Siswa melaporkan hasil diskusinya dengan bimbingan guru
(konsiderasi)
- 11) Guru mengajak siswa untuk menganalisis respon orang lain
(konsiderasi)
- 12) Mendorong siswa untuk merumuskan akibat atau konsekuensi dari
setiap tindakan yang diusulkan siswa. (konsiderasi)
- 13) Guru mendorong siswa untuk merumuskan akibat dari setiap tindakan
yang di usulkan siswa (konsiderasi)
- 14) Guru mengajak siswa untuk memandang permasalahan dari berbagai
sudut pandang untuk menambah wawasan (konsiderasi)

C. Kegiatan akhir

- 15) Guru memberikan penghargaan atau reward kepada kelompok terbaik
- 16) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran
- 17) Guru memberikan soal evaluasi.
- 18) Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa
bagaimana perasaan siswa belajar hari ini.
- 19) Memberikan pesan moral kepada siswa terhadap nilai-nilai yang
didapatnya
- 20) Guru menutup pelajaran dan memberikan salam

2. Pengamatan (*Observation*)

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa serta perkembangan karakter toleransi dan demokratis pada diri siswa. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat tersebut selanjutnya dianalisis kemudian direfleksi oleh peneliti bersama pengamat untuk digunakan dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan peneliti.

3. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh hasil penilaian, baik hasil observasi aktivitas guru dan siswa, maupun perkembangan karakter toleransi dan demokratis siswa. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi. Hasil refleksi digunakan sebagai pedoman untuk menyusun rencana pada siklus II.

SIKLUS II

Siklus II ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran pada siklus I, di mana urutan kegiatannya adalah sebagai berikut ini.

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut ini.

- a. Menganalisis kurikulum untuk mencari SK dan KD.
- b. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) beserta indikatornya yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa.
- c. Membuat lembar penilaian pengembangan karakter.

- d. Menyiapkan bahan ajar, alat-alat dan media yang akan dipergunakan pada waktu pembelajaran.
 - e. Menyusun LDS, menyusun kisi-kisi soal serta menyusun alat evaluasi berupa tes essay.
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu melaksanakan skenario pembelajaran yang terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang telah direncanakan dengan menerapkan model konsiderasi. Aspek-aspek pembelajarannya ialah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal:

- 1) Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti proses pembelajaran
- 2) Guru menyampaikan apersepsi dan memotivasi siswa , menggali pengetahuan anak. (konsiderasi)
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti:

- 4) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen
- 5) Guru membagikan LDS kepada siswa
- 6) Guru memperdengarkan rekaman cerita berdelema kepada siswa
- 7) Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok
- 8) Guru menyuruh siswa menganalisis situasi masalah (konsiderasi)
- 9) Menyuruh siswa untuk menuliskan tanggapannya (konsiderasi)

- 10) Siswa melaporkan hasil diskusinya dengan bimbingan guru
(konsiderasi)
- 11) Guru mengajak siswa untuk menganalisis respon orang lain
(konsiderasi)
- 12) Mendorong siswa untuk merumuskan akibat atau konsekuensi dari
setiap tindakan yang diusulkan siswa. (konsiderasi)
- 13) Guru mendorong siswa untuk merumuskan akibat dari setiap tindakan
yang di usulkan siswa (konsiderasi)
- 14) Guru mengajak siswa untuk memandang permasalahan dari berbagai
sudut pandang untuk menambah wawasan (konsiderasi)

C. Kegiatan akhir

- 15) Guru memberikan penghargaan atau reward kepada kelompok terbaik
- 16) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran
- 17) Guru memberikan soal evaluasi.
- 18) Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa
bagaimana perasaan siswa belajar hari ini.
- 19) Memberikan pesan moral kepada siswa terhadap nilai-nilai yang
didapatnya
- 20) Guru menutup pelajaran dan memberikan salam

3. Pengamatan (*Observation*)

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa serta perkembangan karakter toleransi dan demokratis pada diri siswa. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh

pengamat tersebut selanjutnya dianalisis kemudian direfleksi oleh peneliti bersama pengamat untuk digunakan dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan peneliti.

4. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh hasil penilaian, baik hasil observasi aktivitas guru dan siswa, maupun perkembangan karakter toleransi dan demokratis siswa. Hasil yang diinginkan telah tercapai maka hasil analisis tersebut digunakan sebagai rekomendasi bagi penelitian lainnya.

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan, instrument yang digunakan adalah lembar observasi. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru, siswa, dan pengembangan karakter toleransi dan demokratis.

1. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model konsiderasi. Lembar observasi ini digunakan oleh dua observer pada saat proses pembelajaran berlangsung. Di dalam lembar observasi ini terdapat kriteria penilaian yaitu: baik (B), cukup (C), dan kurang (K).

2. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model konsiderasi. Lembar observasi ini digunakan oleh dua observer pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam

lembar observasi ini terdapat kriteria penilaian yaitu: baik (B), cukup (C), dan kurang (K).

3. Lembar observasi pengembangan karakter

Lembar observasi pengembangan karakter digunakan untuk mengamati karakter tanggung jawab dan disiplin siswa. Kriteria penilaian dengan menggunakan pernyataan kualitatif yaitu: BT (belum terlihat), MT (mulai terlihat), MB (mulai berkembang) dan MK (membudidaya secara konsisten).

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tindakan lebih lanjut untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk pengolahan data peneliti. Pengumpulan data ini adalah unsur terpenting dalam penelitian ini dan keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun metode yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Pengamatan (Observasi)

Data yang digunakan adalah data dari hasil observasi. “Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian” (Winarni, 2011: 148). Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dengan langsung melakukan pengamatan baik dengan melihat, mendengarkan, ataupun merasakan yang kemudian dicatat seobjektif mungkin selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model konsiderasi.

2. Dokumentasi

Data lain yang digunakan adalah dokumentasi. “dokumentasi berasal dari kata dokumen, artinya barang-barang tertulis” (Winarni, 2011: 156). Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa data-data tentang siswa, pembelajaran dan foto-foto selama proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai bukti nyata bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) benar-benar dilaksanakan.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Penerapan Model Konsiderasi

Data penerapan model konsiderasi digunakan untuk mendeskripsikan penerapan model konsiderasi di dalam proses pembelajaran PKn yang telah dilaksanakan. Penerapan model konsiderasi di dalam pembelajaran dikatakan baik apabila sudah menerapkan tahap-tahap dari model konsiderasi.

2. Analisis Data Observasi

Data observasi digunakan untuk merefleksikan siklus yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif. Teknik analisa data observasi ada empat yang dianalisa yaitu: data observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan karakter toleransi serta karakter demokratis. Penentuan nilai untuk tiap kriteria lembar observasi menggunakan persamaan yaitu rata-rata skor, skor tertinggi, skor terendah, selisih skor, dan kisaran nilai untuk tiap kriteria dengan rumus sebagai berikut:

- a. Rata-rata Skor = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observer}}$
- b. Skor Tertinggi = aspek yang diamati x Skor Tertinggi Tiap Butir
- c. Skor Terendah = aspek yang diamati x Skor Terendah Tiap Butir
- d. Selisih Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah
- e. Kisaran nilai Untuk Tiap Kriteria = $\frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}}$

(Sudjana, 2006: 132)

a. Data Observasi Aktivitas Guru

Untuk menganalisis data observasi dilakukan pada lembar observasi guru. Pada lembar observasi aktivitas guru terdapat 20 butir pertanyaan dan pengukuran skala penilaian pada proses observasi guru yaitu antara 1 sampai 3. Berdasarkan rumus yang telah dikemukakan di atas, maka diperoleh data sebagai berikut.

- Skor tertinggi adalah 60
- Skor terendah adalah 20
- Selisih skor adalah 40
- Kisaran nilai untuk tiap kriteria adalah $\frac{40}{3} = 13,3 = 13$

Jadi, rentang nilai untuk aktivitas guru dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

No	Rentang Nilai	Kategori
1	20 – 33	Kurang
2	34 - 47	Cukup
3	48 - 60	Baik

b. Data Observasi Aktivitas Siswa

Untuk menganalisis data observasi dilakukan pada lembar observasi siswa. Pada lembar observasi aktivitas siswa terdapat 20 butir pertanyaan dan pengukuran skala penilaian pada proses observasi guru yaitu antara 1 sampai 3. Berdasarkan rumus yang telah dikemukakan di atas, maka diperoleh data sebagai berikut.

- Skor tertinggi adalah 60
- Skor terendah adalah 20
- Selisih skor adalah 40
- Kisaran nilai untuk tiap kriteria adalah $\frac{40}{3} = 13,3 = 13$

Jadi, rentang nilai untuk aktivitas guru dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

No	Rentang Nilai	Kategori
1	20 – 33	Kurang
2	34 - 47	Cukup
3	48 - 60	Baik

c. Data Observasi Karakter Toleransi dan Demokratis

Untuk mengukur keberhasilan pengembangan karakter yang dilakukan oleh seorang guru, maka dapat dilihat dari hasil pengamatan, tugas, laporan, dan sebagainya yang dilakukan siswa. Untuk memberikan kesimpulan atau pertimbangan tentang pencapaian suatu indikator atau bahkan suatu nilai.

Kesimpulan atau pertimbangan itu dapat dinyatakan dalam pernyataan kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Daryanto (2012: 127-128) sebagai berikut.

- a. Belum Terlihat (BT): apabila siswa belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator.
- b. Mulai Terlihat (MT): apabila siswa sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten.
- c. Mulai Berkembang (MB): apabila siswa sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten.
- d. Membudaya Konsisten (MK): apabila siswa terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten di dalam dua kali pertemuan setiap siklusnya.

Hasil dari observasi yang telah dilakukan dengan ketentuan penilaian karakter toleransi dan demokratis kemudian dipersentasekan dengan jumlah siswa dan sesuai dengan kategori perkembangan nilai karakter tanggung jawab dan disiplin. Persentase untuk pengembangan karakter dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah tiap indikator}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

1. Penerapan model konsiderasi dalam pembelajaran dikatakan berhasil, apabila langkah-langkah pembelajaran yang ada di dalam kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup sudah menggunakan model konsiderasi yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.

2. Aktivitas Pembelajaran

a. Aktivitas guru : Jika guru mendapat skor 48-60.

b. Aktivitas siswa : Jika siswa mendapat skor 48-60.

3. Perkembangan karakter toleransi dan demokratis siswa dikatakan berhasil, apabila meningkat ke arah yang lebih baik di setiap siklus.